

Peningkatan Kemampuan Servis Bawah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dalam Permainan Bola Voli SMKN 10 Makassar

Suastika Nurafiati¹, STKIP YPUP Makassar

Sarifuddin Arham², STKIP YPUP Makassar

Muh Al Akmal³, STKIP YPUP Makassar

Suhelmi⁴, STKIP YPUP Makassar

Info Artikel

Diterima: 2-07-2023
Disetujui: 25-07-2023
Dipublikasikan: 31-07-2023

Kata Kunci:
(Servis, Bola Voli,
Model Kooperatif)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan servis pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri penelitiannya dilakukan pada sebuah kelas khusus yang membutuhkan tindakan untuk mengetahui adanya akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah XI TKJ dengan jumlah siswa 30. Model pembelajaran kooperatif dilakukan dalam setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberi variasi pembelajaran baik secara kelompok kecil maupun secara berpasangan. Hasil data pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari data awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif. Data siklus I menunjukkan ada 13 orang dengan persentase 43,33%, jumlah siswa kategori tuntas 17 orang dengan persentase 56,66% dan siklus II kategori tidak tuntas ada 5 orang dengan persentase 26,66% sedangkan siswa dengan kategori tuntas 25 orang dengan persentase 83,33% dengan total keseluruhan siswa sebanyak 30. Kesimpulannya bahwa adanya peningkatan kemampuan servis pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an increase in serving ability in volleyball games through cooperative learning models. The research method used is classroom action research (CAR) with the characteristics of the research being carried out in a special class that requires action to determine the effects of the action applied to a research subject in that class. The subjects in this study were XI TKJ with 30 students. The cooperative learning model was carried out in each meeting in cycle I and cycle II by dividing students into groups and providing variations in learning both in small groups and in pairs. The data results in cycle I showed an improvement from the initial data before receiving treatment in the form of a cooperative learning model. Data from cycle I showed that there were 13 people with a percentage of 43.33%, the number of students in the complete category was 17 people with a percentage of 56.66% and in the second cycle the incomplete category had 5 people with a percentage of 26.66% while students in the complete category were 25 people with a percentage 83.33% with a total of 30 students. The conclusion is that there is an increase in service ability in volleyball games using cooperative learning models

Alamat penulis korespondensi: STKIP YPUP Makassar
E-mail penulis korespondensi: suastikajuliani@yahoo.co.id

ISSN 2828-5433 (Daring)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak terpisahkan dari aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan akan dikembangkan oleh seorang guru pendidikan jasmani dalam menentukan kelulusan pada pembelajaran penjas. Ketiga aspek ini (kognitif, afektif dan psikomotorik) merupakan sasaran tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah menempuh proses belajar mengajar (Magdalena et al., 2021).

Pembelajaran pendidikan jasmani mengarahkan pada bidang keterampilan cabang olahraga. Salah satu pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah adalah permainan bola voli. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang mengutamakan kemampuan teknik dasar dalam melakukan permainan bola voli. Olahraga bola voli adalah olahraga yang dimainkan secara beregu/tim dengan 6 pemain dan 6 lawan main. Permainan bola voli suatu permainan atau olahraga yang menggunakan bola dan dimainkan dengan cara dipantulkan (di-volley) ke udara hilir melewati net (jaring), dengan tujuan memasukkan atau menjatuhkan bola di dalam area lapangan lawan sehingga mendapatkan poin dan mencapai kemenangan (Yusmar, 2017).

Seseorang diharapkan mampu menguasai teknik dasar bermainan bola voli sehingga dalam permainan bola voli dapat di menangkan permainan tersebut. Teknik bermainan bola voli terdiri dari teknik servis, teknik smas, teknik passing dan bolck. Kemampuan dasar bola voli tersebut merupakan bagian penting dalam bermain bola voli dan perlu dimiliki oleh serorang pemain voli, sebab tanpa memiliki kemampuan dasar tersebut, seorang pemain tidak akan mampu bermain dengan baik. Kemampuan melakukan teknik dalam permainan bola voli membutuhkan strategi atau metode untuk menguasai teknik dasar tersebut.

Pentingnya pembelajaran teknik dasar dalam permainan bola voli di sekolah untuk mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, pembelajaran bola voli di sekolah merupakan salah satu indikator pembelajaran yang siswa harus capai pada semester genap. Tidak sedikit siswa yang mampu melakukan teknik dasar bola voli di sekilah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PJOK di SMK Negeri 10 Makassar menyatakan bahwa, siswa kurang minat melakukan pembelajaran penjaskes khususnya pada indikator permainan bola voli. Selanjutnya, disebutkan bahwa siswa lebih senang bermainan bola voli ketika diberikan secara berkelompok dan mengopor bola atau mengumpun dengan cara games. Pernyataan tersebut ditindak lanjuti dengan melihat hasil observasi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ketika melakukan permainan bola voli, ternyata sebagian besar siswa tidak mampu melakukan servise. Ketidak mampuan siswa yang menjadi permasalahan siswa kurang minat dalam melakukan permainan bola voli. Perlunya lebih jauh mengkaji terkait upaya peningkatan servis dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa atau peserta didik melakukan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini menggunakan metode belajar secara berkelompok (Ali, 2021). Selain dengan pemberian model pembelajaran yang efektif dibutuhkan pula kepiawaian seorang guru dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat disebut sebagai pembelajaran yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni terkaiat kemampuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh seorang guru. Model pembelajaran efektif, terdiri dari empat ciri pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan (Punaji, 2014).

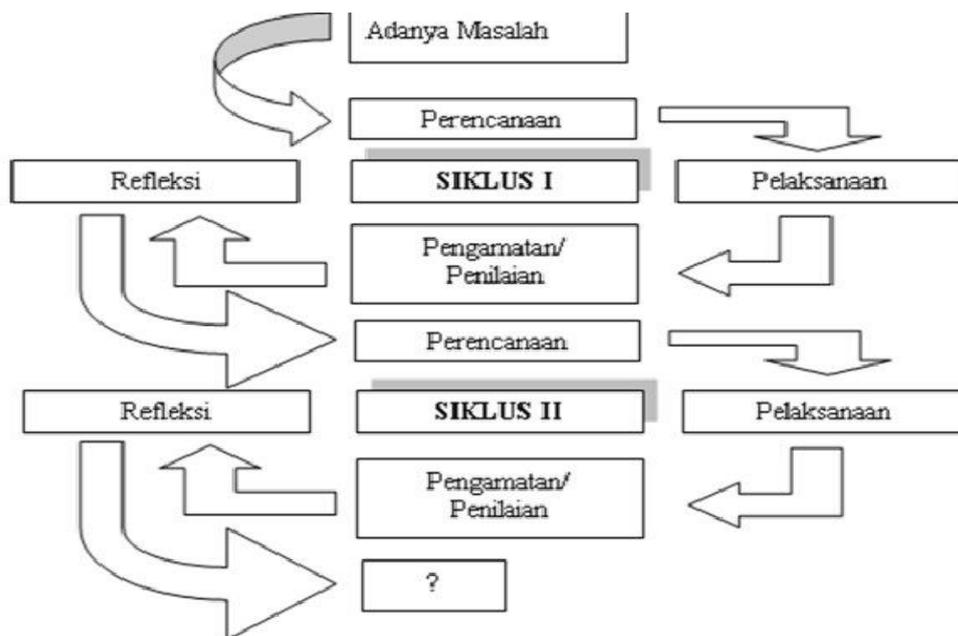
Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan servise pada permainan bola voli SMK Negeri 10 Makassar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model ini dilakukan dengan pendekatan permainan secara berkelompok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri penelitiannya dilakukan pada sebuah kelas khusus yang membutuhkan tindakan untuk mengetahui adanya akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah XI TKJ dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 di lokasi sekolah SMK Negeri 10 Makassar. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara tes siklus mulai pada tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis dengan ketentuan ketuntasan belajar atau dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 1: Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Arikunto et al., 2017)

Langkah-langkah Penelitian

Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan RPP, silabus, perangkat pembelajaran dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
- 2) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
- 3) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan
- 4) Membuat RPP disetiap pertemuan dan lembar observasi

b. Tindakan

- 1) Memberikan petunjuk atau penjelasan dan memberikan kesempatan kepada siswa memperhatikan dan melakukan aktifitas servis
- 2) Membagi siswa dengan kelompok kecil sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif
- 3) Mengembangkan dan mengorganisasikan latihan
- 4) Mengawasi pelaksanaan yang dilakukan siswa

c. Observasi

- 1) Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani
- 2) Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani

d. Refleksi

- 1) Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran
- 2) Mengadakan perubahan dalam mengorganisasikan latihan

Penilaian instrumen penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Teknik penilaian untuk Afektif dilakukan dengan membuat lembar pengamatan atau observasi sikap. Teknik penilaian psikomotor dilakukan dengan membuat indikator unjuk kerja dalam melihat kemampuan atau keterampilan dalam melakukan teknik dasar servis. Teknik penilaian kognitif dilakukan dengan tes tertulis tes/ essai kemampuan pemahaman dalam pembelajaran bola voli. Bentuk penilaian terdiri dari observasi melalui lembar pengamatan/jurnal aktivitas siswa. Selain itu dapat dilakukan tes tertulis/penugasan dengan lembar kerja /modul serta unjuk kerja tau rubrik penilaian unjuk kerja (Apriadi & Saputra, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan awal servis pada permainan bola voli siswa SMK Negeri 10 kelas XI TKJ sebelum mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan model pembelajaran kooperatif adalah 23 orang dengan persentase 76,66% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, dan 7 orang dengan persentase 23,33% termasuk dalam kategori tuntas. Dari data tersebut dilanjutkan untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan pada awal siklus I dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I terdiri dari 4 pertemuan. Pertemuan ke-1 idnetik dengan penyampaian materi belajar sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran permainan bola voli. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai permainan bola voli. Pertemuan Ke-2 teknik servis bawah dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai model pembelajaran kooperatif atau berkelompok. Siswa dibagi beberapa kelompok dan di beri bola untuk melakukan servis bawah. Pertemuan Ke-3 teknik servis bawah (unjuk kerj). Melakukan proses pembelajaran teknik dasar servis dengan membentuk kelompok kecil dan saling mengumpnan bola. Pertemuan Ke-4 dengan melakukan tes servis bawah melewati net.

Deskriptif hasil belajar siklus I mulai pada tahap perencanaan dengan menyusun RPP dan memuat model pembelajaran kooperatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar terkait servis bola voli. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian mulai dari kegiatan awal atau pendahuluan dimana siswa diarahkan dan diberi motivasi, mengecek kehadiran, berdoa dan melakukan pemanasan sebelum

melakukan kegiatan inti. Selanjutnya kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi dalam enam kelompok yang beranggotakan 5 orang dan diberi penjelasan terkait servis pada bola voli. Guru atau peneliti mempraktekkan servis pada bola voli dan siswa ikut mendemonstrasikan secara berkelompok. Kegiatan akhir siswa diberi pertanyaan sebagai tolak ukur atas kemampuan pemahaman materi yang telah di sampaikan dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dengan rentan waktu 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes. Hasil penilaian aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Servis Bawah siklus I

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak tuntas	13	43,33%
80-100	Tuntas	17	56,66%
	Jumlah	30	100%

$$\text{Ket: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$P = 56,66\%$$

Hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa kategori tidak tuntas ialah 13 orang dengan persentase 43,33%, jumlah siswa kategori tuntas 17 orang dengan persentase 56,66%. Dari total keseluruhan siswa 30 sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga, perlu dilanjutkan ke tahap siklus II dan memberi refleksi pembelajaran pada siklus II berupa peningkatan kemampuan belajar servis dengan model pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi.

Siklus II terdiri dari 4 pertemuan yakni pertemuan ke-1 dan ke-3 adalah proses pembelajaran dengan servis dengan model pembelajaran kooperatif dan pertemuan ke-4 dilakukan tes siklus II. Perencanaan siklus II dilakukan dengan perbaikan dari siklus I dengan merancang pembelajaran yang tertuang dalam RPP, menyiapkan media dan alat belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta membuat lembar pengamatan dan unjuk kerja. Pelaksanaan pada siklus ke II guru sebagai motivator dan siswa yang sudah tuntas sebagai motivator dalam kelompok dan memberi latihan kepada teman yang belum tuntas. Pembelajaran servis dilakukan secara berkelompok dan satu motivator berada di tengah selanjutnya divariasikan dengan secara berpasangan. Setelah itu dilanjutkan dengan tes siklus II.

Deskripsi hasil belajar siklus II mulai pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, pendekatan pembelajaran dan alat atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan servis pada permainan bola voli. Pada pembelajaran memuat model pembelajaran kooperatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar terkait servis bola voli. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian mulai dari kegiatan awal atau pendahuluan dimana siswa diarahkan dan diberi motivasi, mengecek kehadiran, berdoa dan melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan inti. Selanjutnya kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi berdasarkan siswa yang telah tuntas. Siswa yang tuntas sebagai motivator dalam kelompok bermain dan mendemonstrasikan teknik servis. Pembelajaran kelompok dilakukan secara variatif baik secara

berpasangan maupun secara berkelompok. Guru dibantu oleh siswa yang telah tuntas dalam memberi penjelasan terkait servis pada bola voli sebagai bentuk motivasi bagi siswa lainnya yang belum tuntas. Guru atau peneliti mempraktekkan servis pada bola voli dan siswa ikut mendemonstrasikan secara berkelompok. Kegiatan akhir siswa diberi pertanyaan sebagai tolak ukur atas kemampuan pemahaman materi yang telah di sampaikan dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dengan rentan waktu 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes. Hasil penilaian aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan kemampuan servis II

Kriteria ketuntasan	Kategori	frekuensi	Persentase
0-79	Tidak tuntas	5	26,66%
80-100	Tuntas	25	83,33%
	Jumlah	30	100%

Ket:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$P = 83,33\%$$

Hasil analisis data kemampuan servis pada siklus II dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat deskripsikan bahwa siswa dengan kategori tidak tuntas ada 5 orang dengan persentase 26,66% sedangkan siswa dengan kategori tuntas 25 orang dengan persentase 83,33% dengan total keseluruhan siswa sebanyak 30. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran servis pada permainan bola voli memalui pembelajaran kooperatif sangat efektif. Disebutkan bahwa keberhasilan belajar siswa karena adanya model pembelajaran yang tepat (Hazmiwati, 2018). Sebuah pembelajaran terjadi secara efektif karena adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran (Wahyuningsi, 2020). Salah satu upaya dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan servis pada permainan bola voli adalah dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif. Data hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan servis pada permainan bola voli siswa SMK Negeri 10 Makassar dengan presentasi ketuntasan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif, kategori tuntas sebesar 56,66% pada siklus I, lalu kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa model pembelajaran kooperatif sangatlah mampu memberi motivasi dan minat belajar siswa karena dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan aktif belajar Bersama-sama dengan temannya. Selain itu, disarankan bagi guru pendidikan jasmani di sekolah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dalam cabang olahraga khususnya bola voli menggunakan model pembelajaran secara berkelompok atau tipe kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). *Jurnal Resti*. *Resti*, 1(1), 19–25.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supard. (2017). *No Title* (Bumi Aksar). 2017.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Wahyuningsi, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan ke Aktifan dan hasil Belajar Siswa)*. Deepunlish Publisher.
- Yusmar. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.